

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VII DI SMP CERDAS MURNI MEDAN

Nugraha Salasa Qalbi*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

nugrahasalasaqalbi@gmail.com

* Nugraha Salasa Qalbi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, "Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VII Di SMP Cerdas Murni Medan" dilatarbelakangi oleh menurunnya tanggung jawab siswa yang disebabkan oleh peristiwa Covid-19 sehingga siswa harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu Rencana, Tindakan, Observasi (Analisis Hasil) dan Refleksi, Evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dari 2 siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan karakter siswa yaitu berhasil. Terlihat dari peningkatan di setiap siklus yaitu pada siklus I tingkat pencapaian adalah 56% yang meningkat di siklus II menjadi 78%. Hal tersebut menghasilkan bahwasanya hipotesis yang diajukan yakni, "Ada Pengaruh yang Signifikan Antara Layanan Bimbingan Kelompok dengan Karakter Terhadap Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Cerdas Murni Medan" diterima.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Karakter Bertanggung Jawab.

ABSTRACT

This research entitled, "The Effect of Providing Group Guidance Services on the Formation of Responsible Character of Class VII Students at SMP Cerdas Murni Medan" was motivated by the decline in student responsibility caused by the Covid-19 event so that students had to carry out learning activities at home. The research method used is qualitative research with the type of Guidance and Counseling Action Research (PTBK). The sample in this study was 9 students selected with purposive sampling technique. The data collection techniques used were questionnaires, observations, interviews and documentation studies. The procedure in Action Research Counseling Guidance is carried out in 4 stages, namely Plan, Action, Observation (Analysis of Results) and Reflection, Evaluation. The data analysis technique used is qualitative descriptive data analysis. Based on the results of 2 cycles carried out in this study which aims to identify the improvement of student character, namely success. It can be seen from the increase in each cycle, namely in cycle I, the achievement rate is 56%, which increases in cycle II to 78%. This resulted in the hypothesis proposed, namely, "There is a Significant Influence Between Group Guidance Services and Character on the Responsible Behavior of Class VIII Students of SMP Cerdas Murni Medan" was accepted.

Keywords: Group Guidance Services, Responsible Character.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling sangat penting keberadaannya untuk mendidik dan membantu siswa, karena sebagian besar kondisi siswa membutuhkan bimbingan untuk memahami keadaan dirinya, mengarahkan dirinya, maupun mengatasi berbagai macam kesulitan yang siswa alami. Bimbingan dan konseling yang dijelaskan Natawidjaja adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis yang berkesinambungan, supaya peserta didik dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkebangannya (Mulyadi, 2016: 53)

Sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh negara Indonesia dalam Pasal 3, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SIDIKNAS, 2010: 23)

Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah melalui pendidikan karakter di lembaga sekolah. Pendidikan karakter membuat siswa lebih berhati-hati dalam bertindak karena mereka mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter yang didalamnya berusaha menanamkan berbagai kebiasaan yang baik dan tidak menyalahi aturan. Nilai sendiri adalah prinsip umum yang dipakai oleh masyarakat menjadi satu

ukuran standar dalam memilih dan membuat sebuah penilaian berkenaan dengan tindakan baik maupun buruk. Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Setidaknya, terdapat dua mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Namun demikian, pembinaan watak melalui kedua mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan terutama 2 tahun belakangan karena beberapa hal diantaranya disebabkan oleh pandemic yang membatasi kegiatan siswa secara tatap muka, hal ini membuat penyampaian materi dan pemberian contoh oleh guru terhambat karena pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Sunarso, 2009: 69)

Terdapat delapan belas karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter terdiri dari religius, toleransi, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, berkomunikasi atau bersahabat, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun dalam pengembangannya diserahkan kepada pihak sekolah masing masing mana yang akan terlebih dahulu diutamakan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta lingkungannya dalam hal ini terdapat peran penting dari guru BK dalam pengembangan karakter siswa dengan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa/I (Baginda, 2018: 8)

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan konseling

terhadap siswa. Salah satunya yaitu membantu siswa dalam memilih pendidikan lanjut atau menentukan pemilihan rencana karir mereka. Tugas guru bimbingan dan konseling sesuai dengan kondisi kebutuhan, minat, potensi, bakat, dan kepribadian peserta didik. Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini berperan sangat penting, karena guru bimbingan dan konseling yang akan membimbing siswa untuk membantu mereka dalam pengembangan Karakter dan pembentukannya (Wahyuni, 2015: 22)

Pelaksanaan nilai karakter ini pada kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan, alih-alih mengaku sebagai warga negara yang beragama namun penyimpangan perilaku yang bertentangan tidak sedikit terjadi. Kita ketahui pelaku korupsi di Negeri ini bukan karena mereka tidak pintar, bahkan mereka yang melakukan tindakan korupsi merupakan pejabat tinggi dengan latar belakang pendidikan tinggi.

Keadaan atau situasi lingkungan dapat menjadi suatu kendala dalam pelaksanaan pengajaran nilai karakter seperti keadaan sekarang dengan adanya wabah Covid-19. Keadaan ini membuat pendidikan di sekolah formal ditutup sementara untuk mencegah penularan Covid-19 pembelajaran dilakukan secara online, ini membuat pihak sekolah terutama guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan program-program yang dapat membantu menanamkan nilai karakter pada siswa. Dampak yang dapat terlihat adalah menumbuhkan rasa malas kepada siswa untuk belajar selain itu pembelajaran siswa membuat siswa merasa bosan.

Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana peran guru bimbingan dan konseling menghadapi masalah-masalah siswa dalam membantu mereka dalam pembentukan karakter Untuk itu peneliti

memutuskan untuk mengangkat topik: "Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VII Di SMP Cerdas Murni Medan".

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Cerdas Murni. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu Rencana, Tindakan, Observasi (Analisis Hasil) dan Refleksi, Evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan terlebih dahulu wawancara dengan guru BK mengenai karakter bertanggung jawab yang ada pada siswa kelas VII SMP Cerdas Murni. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, kapan dilaksanakannya, bagaimana respon siswa saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dan bagaimana kondisi karakter bertanggung jawab siswa di SMP Cerdas Murni.

Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan membagikan angket bertujuan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Cerdas Murni. Sampel

penelitian adalah 9 siswa kelas VII-3. Penetapan kelas VII-3 diperoleh berdasarkan rekomendasi dari guru BK beserta kepala sekolah. Anggota kelompok terdiri dari 9 orang, alasannya penetapan 9 orang ini sesuai dengan standar pelaksanaan bimbingan kelompok, jumlah yang efektif dalam suatu kelompok adalah 9 orang. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan. Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket ke sekolah SMP Cerdas Murni untuk menguji angket tersebut sebelum memulai penyebaran angket. Butir angket yang telah dilakukan uji coba sebelumnya menghasilkan 22 item angket yang valid dan 8 yang tidak valid. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi kategorisasi skor karakter bertanggung jawab siswa yang diperoleh:

$$Rentang = \frac{Skor\ tertinggi\ ideal - skor\ terendah\ ideal}{4}$$

$$Rentang = \frac{110 - 22}{4}$$

$$Rentang = \frac{88}{4} = 22$$

Langkah selanjutnya ialah hasil pembagian ditambah dengan hasil penskoran dari angket karakter bertanggungjawab.

- a. 22 + 22 = 44 (Tidak Baik)
- b. 44 + 22 = 66 (Cukup Baik)
- c. 66 + 22 = 88 (Baik)
- d. 88 + 22 = 110 (Sangat Baik)

Tabel I Kategorisasi Skor Angket Karakter Bertanggung Jawab

Variabel	Skor	Kategori
	89 ≤	SANGAT BAIK

Karakter Bertanggung Jawab	110	
	67 ≤ 88	BAIK
	45 ≤ 66	CUKUP BAIK
	22 ≤ 44	TIDAK BAIK

Kemudian dari hasil uji coba angket tersebut, item angket yang valid tersebut kemudian disebarkan kepada 9 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok untuk memperoleh hasil angket yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter bertanggung jawab yang dimiliki 9 siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Setelah diketahui hasil angket maka peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan kesempatan siswa. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini dilakukan peneliti dengan membahas mengenai konsep karakter bertanggung jawab pada siswa. Setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan kesembilan siswa maka selanjutnya kembali menyebarkan angket karakter bertanggung jawab kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan layanan.

Hasil angket karakter bertanggungjawab yang sebelumnya telah disebarkan kepada siswa memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel II Hasil Pra-Siklus

No.	Nama (Inisial)	Hasil Pra-Siklus	Kategori
1.	ALF	50	CUKUP BAIK

2.	ADH	40	TIDAK BAIK
3.	SH	57	CUKUP BAIK
4.	IR	42	TIDAK BAIK
5.	ARY	44	TIDAK BAIK
6.	RAA	44	TIDAK BAIK
7.	AT	46	CUKUP BAIK
8.	JR	43	TIDAK BAIK
9.	YR	48	CUKUP BAIK

2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Setelah mendapatkan hasil kategori dari 9 siswa terkait tingkat karakter bertanggungjawab siswa, maka peneliti membentuk kelompok untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan kesembilan siswa tersebut. Pemberian layanan dilakukan di sekolah sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh guru bimbingan konseling SMP Cerdas Murni. Materi yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok pada pertemuan di siklus I ini adalah "Karakter Bertanggung jawab" yang mencakup definisi, ciri-ciri, dan aspek dari karakter bertanggungjawab.

Pada tahap ini ini peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk pertemuan pertama di siklus I. Tujuannya adalah supaya pelaksanaan layanan dapat berjalan secara sistematis dan

tidak berantakan sehingga tujuan yang telah ditetapkan yaitu membentuk karakter bertanggung jawab siswa dapat terlaksana dengan penerapan layanan bimbingan kelompok.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada 9 siswa. Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah disusun sebelumnya.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I. Peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus I. Setelah pelaksanaan layanan, maka peneliti kembali menyebarkan angket karakter bertanggungjawab dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel III Hasil Angket Siklus I

No.	Nama (Inisial)	Hasil Pre-Test	Kategori
1.	ALF	56	CUKUP BAIK
10.	ADH	45	CUKUP BAIK
11.	SH	60	CUKUP BAIK
12.	IR	46	CUKUP BAIK
13.	ARY	45	CUKUP BAIK
14.	RAA	48	CUKUP BAIK
15.	AT	45	CUKUP BAIK
16.	JR	53	CUKUP BAIK

17.	YR	56	CUKUP BAIK
-----	----	----	---------------

Keterangan: Kategori
Tidak Baik : 22-44
Kategori
Cukup Baik : 45-66
Kategori
Baik : 67-88
Kategori
Sangat Baik : 89-110

Selanjutnya untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada siswa maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{9} \times 100\%$$

$$P = 56\%$$

Berdasarkan hasil angket dapat diperoleh 5 orang siswa yang mengalami perubahan pada hasil angket karakter bertanggungjawab setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Maka hasil perubahan yang diperoleh dari siklus I telah terjadi pembentukan/ peningkatan karakter bertanggungjawab siswa yakni 56%. Yang belum mencapai target yang ingin dicapai yaitu 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan dalam tindakan layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter bertanggungjawab siswa yaitu: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket dapat dilihat bahwasanya karakter bertanggungjawab siswa mengalami peningkatan yang

signifikan di siklus I karena terdapat 5 siswa yang mengalami perubahan dari kategori tidak baik menjadi cukup baik dengan perolehan 56%, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mencapai hasil yang telah ditargetkan yaitu 75%

e. Evaluasi

Peneliti sudah mengevaluasi seluruh tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi, hingga refleksi dan seperti Laiseg (Penilaian Segera) kepada semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini untuk melakukan layanan bimbingan kelompok di siklus II. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Siswa paham akan layanan bimbingan kelompok dan aktif ketika pelaksanaan penelitian berlangsung.
 - 2) Dari 9 siswa terdapat 5 orang siswa yang telah mengalami peningkatan sebanyak 56% dari target yang telah ditentukan yakni 75%.
 - 3) Berdasarkan refleksi pada siklus I dengan hasil yang belum optimal maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II untuk membentuk karakter bertanggungjawab siswa.
3. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II
- Berdasarkan hasil pada siklus I setelah diberikan layanan bimbingan kelompok hasilnya

terjadi peningkatan pada pembentukan karakter bertanggungjawab siswa sebanyak 56% yaitu ada 5 orang siswa yang mengalami perubahan dari 9 orang siswa, hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% peningkatan dari pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

a. Perencanaan

Sama dengan pelaksanaan layanan pada siklus I, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk satu kali pertemuan dan penilaian segera (LAISEG). Peneliti menyiapkan materi yang akan didiskusikan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu, "Menumbuhkan Karakter Bertanggungjawab".

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada 9 siswa. Pada pertemuan di siklus II ini peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah disusun sebelumnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus II. Peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus II. Setelah pelaksanaan layanan, maka peneliti kembali menyebarkan angket karakter bertanggung jawab dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel III Hasil Angket Siklus II

No.	Nama (Inisial)	Hasil Siklus II	Kategori
-----	----------------	-----------------	----------

1.	ALF	71	BAIK
2.	ADH	71	BAIK
3.	SH	74	BAIK
4.	IR	71	BAIK
5.	ARY	70	BAIK
6.	RAA	66	CUKUP BAIK
7.	AT	64	CUKUP BAIK
8.	JR	83	BAIK
9.	YR	70	BAIK

Keterangan:

Kategori Tidak Baik : 22-44

Kategori Cukup Baik : 45-66

Kategori Baik : 67-88

Kategori Sangat Baik : 89-110

Selanjutnya untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada siswa maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{9} \times 100\%$$

$$P = 78\%$$

Berdasarkan hasil angket dapat diperoleh 7 orang siswa yang mengalami perubahan pada hasil angket karakter bertanggungjawab setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Maka hasil perubahan yang diperoleh dari siklus II telah terjadi pembentukan/ peningkatan karakter bertanggungjawab siswa yakni 78% yang telah mencapai target dan melebihi target yang ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan dalam tindakan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi stres akademik siswa yaitu: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (baik), 75-100% (sangat baik). Dari hasil penyebaran angket karakter bertanggung jawab dapat dilihat bahwasanya siswa sudah mengalami peningkatan perkembangan karakter bertanggung jawab yang signifikan di siklus II, yang dapat dilihat dari hasil

peningkatan persentase dari 56% menjadi 78% yang melampaui dari target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Setelah itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 7 siswa yang karakter bertanggung jawabnya masih dikategori CUKUP BAIK meningkat menjadi kategori BAIK dari 9 orang siswa. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter bertanggung jawab siswa telah selesai dan tuntas serta cukup dilaksanakan sampai siklus II.

e. Evaluasi

Peneliti sudah mengevaluasi seluruh tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi, hingga refleksi dan seperti Laiseg (Penilaian Segera) kepada semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini untuk melakukan layanan bimbingan kelompok di siklus II. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Siswa paham layanan bimbingan kelompok dan aktif dalam kegiatan penelitian yang berlangsung.
- 2) Dari 9 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang telah mengalami peningkatan sebanyak 78% melampaui dari target yang ditentukan yaitu 75%.

B. Pembahasan

Pemberian layanan yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota bimbingan kelompok yaitu kesembilan siswa kelas VII SMP Cerdas Murni dilaksanakan untuk meningkatkan karakter bertanggungjawab siswa baik bagi dirinya sendiri dan orang lain. Tanggung jawab seorang siswa di sekolah adalah belajar dan tugas yang berhubungan dirinya dan orang lain. Maka dari itu, pentingnya layanan

bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu siswa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karakter tanggung jawab sehingga dengan layanan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan peneliti dilakukan sesuai dengan syarat-syarat yang ada pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan peneliti sebelum melaksanakan layanan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan menyusun materi yang akan diberikan saat pelaksanaan layanan berlangsung.

Peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti/ kegiatan dan tahap pengakhiran. Selama pelaksanaan layanan berlangsung, peneliti sebagai pemimpin kelompok berperan aktif melaksanakan layanan dengan membuka kegiatan dengan salam, doa dan perkenalan dengan anggota kelompok. Kemudian menjelaskan asas dan ketentuan yang harus dipatuhi selama pelaksanaan layanan berlangsung. Selanjutnya pada tahap inti atau kegiatan peneliti memulai dengan menjelaskan pembahasan atau permasalahan yang akan dibahas. Setelah itu, peneliti mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai hal yang telah dibahas. Setelah tahap inti dirasa cukup maka peneliti meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah semua selesai masuk dalam

tahap penutupan dengan berdoa dan salam.

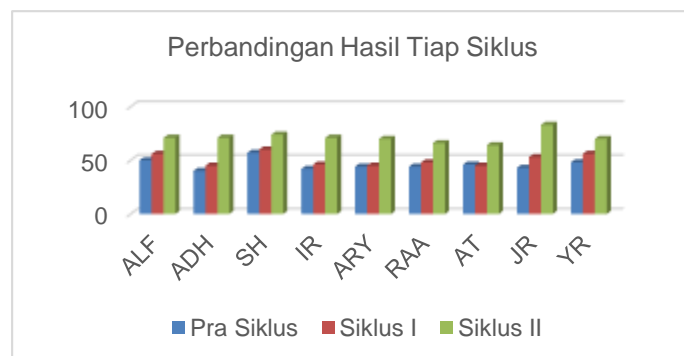
Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh peneliti sebanyak 2 kali. Layanan bimbingan kelompok yang pertama dilakukan selama 30 menit dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang diberikan. Sedangkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua dilaksanakan selama 40 menit.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sesi pertama lebih membahas kajian, teori serta diskusi mengenai karakter tanggung jawab bagi diri sendiri dan orang lain. Sedangkan pada pelaksanaan sesi kedua layanan bimbingan kelompok membahas mengenai perilaku bertanggung jawab seorang siswa di sekolah baik itu terhadap dirinya sendiri, teman dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah.

Karakter bertanggung jawab siswa kelas VII SMP Cerdas Murni, berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa siswa bertanggung jawab akan tugasnya sebagai siswa yaitu belajar dan bertanggung jawab atas temannya seperti menolong temannya dalam kegiatan belajar. Beberapa hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki karakter bertanggung jawab sehingga perlu dikembangkan lagi agar terbentuk secara sempurna dan terarah baik dalam bentuk sikap, perilaku dan tindakannya.

Berkaitan dengan karakter tanggung jawab, setelah dilakukan bimbingan kelompok siswa diminta untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh siswa salah satunya dengan peningkatan pada hasil data dalam pengisian angket tanggung jawab setelah pemberian

layanan bimbingan kelompok. Berikut perbandingan hasil tiap siklus, yaitu:



Gambar I Diagram Batang Perbandingan Hasil Tiap Siklus

Berdasarkan diagram tersebut dapat dijelaskan bahwasanya kesembilan siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengalami peningkatan akan tanggung jawab setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok. Setiap siswa mengalami peningkatan hasil tanggung jawab sebagaimana data dari diagram. Sesuai dengan diagram tersebut kesembilan siswa mengalami kenaikan skor dan berubah dari kategori “cukup baik” menjadi “baik”. Maka sesuai dengan hasil yang diperoleh sehingga hipotesis yang diajukan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Setelah dilaksanakannya 2 siklus dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan karakter siswa yaitu berhasil. Terlihat dari peningkatan di setiap siklus yaitu pada siklus I tingkat pencapaian adalah 56% yang meningkat di siklus II menjadi 78%. Hal tersebut menghasilkan bahwasanya hipotesis yang diajukan yakni, “Ada Pengaruh yang Signifikan Antara Layanan Bimbingan Kelompok dengan Karakter Terhadap Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Cerdas Murni Medan” diterima..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dijabarkan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Pemberian layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti atau kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang sebelumnya sudah disusun. 2) Karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMP Cerdas Murni dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa yaitu belajar dan bertanggung jawab atas temannya dengan membantu temannya yang mengalami kesulitan. 3) Setelah dilaksanakannya 2 siklus dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan karakter siswa yaitu berhasil. Terlihat dari peningkatan di setiap siklus yaitu pada siklus I tingkat pencapaian adalah 56% yang meningkat di siklus II menjadi 78%. Hal tersebut menghasilkan bahwasanya hipotesis yang diajukan yakni, “Ada Pengaruh yang Signifikan Antara Layanan Bimbingan Kelompok dengan Karakter Terhadap Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Cerdas Murni Medan” diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nashr, M. Sofyan. 2010. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Telaah Pemikiran K.H.Abdurrahman Wahid”,(Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang).
- Azam, Ulul. 2016. Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Baginda, Mardiyah. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah”. Media Neliti
- Hidayat, Nur. 2018. Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan. Yogyakarta: Calpulis.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2000. Fikih Responsibilitas (Tanggungjawab Muslim Dalam Islam). Jakarta: Gema Insani Press.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. Akhlak Mulia. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Masdudi. 2015. Bimbingan dan Konseling Prespektif Sekolah. Cirebon: Nurjati Press
- Narti, Sri. 2019. Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Prayitno,dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2016. Konseling Propesional Layanan Dan Kegiatan Pendukung Berhasil. Padang.
- Ramayulis. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhertina. 2014. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Pekan Baru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Syamsu & Juntika. 2014. Landasan Bimbingan & Konseling. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Syarqawi, Ahmad. 2019. Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan. Medan. Perdana Publishing.
- Tarmizi. 2018. Bimbingan Konseling Islam. Medan: Perdana Publishing.

- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2010. Bandung: Citra Umbara
- Wahyuni, Susi Arum. 2015. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik Man 1 Magelang". *Jurnal Hisbah*, 12(2): 21-34.
- Wicaksono, Roh Agung Dwi. 2011. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri01 Semarang", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Yasmin, Zawani. 2016. *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 201/2016*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.